

## Research Article

**Implementasi *Housekeeping* sebagai Upaya Preventif Kecelakaan Kerja PT XYZ di Kota Balikpapan****Lina Yuliana<sup>1\*</sup>, Safira Nava<sup>2</sup>**<sup>1,2</sup>Program Studi Diploma IV Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Fakultas Vokasi, Universitas Balikpapan**Abstract**

*Based on data obtained from RIDDOR (The Reporting of Injuries, Diseases and Dangerous Occurrences Regulations) that 35% of the injuries received by workers were due to slips, trips, and falls from a height. Work accidents that have occurred at PT XYZ are minor injuries, scratches by sharp objects, and tripping. The type of research in this research is descriptive qualitative research. The research was conducted in the warehouse area. The research subjects were 6 workers who were involved in repair and sales activities. Data collection techniques are observation and interviews. This study consisted of each housekeeping component, there are Concise, Neat, Clean, Treat, and Diligent. The implementation of housekeeping in the company's warehouse area is included in the ineffective category, with each value being concise (60%), neat (30%), clean (75%), caring (35%), and diligent (50%). The recommendations given are to improve the principles of neatness, care, and diligence in accordance with the findings at the work location, including making an inventory list of equipment and goods laying plans, ensuring that supporting housekeeping work principles are installed, and providing regular training and education so that workers understand and can implement housekeeping principles properly.*

**Keywords:** *accident, housekeeping, implementation, prevention, work***Pendahuluan**

Pekerja dan lingkungan kerja merupakan dua hal yang tidak bisa di pisahkan dari aktifitas kerja. Lingkungan kerja yang aman dan aman sebagai dasar dalam implementasi budaya keselamatan dan kesehatan kerja suatu perusahaan. Penataan lingkungan kerja yang baik sangat berdampak besar kepada pekerja dalam melaksanakan setiap aktifitas kerja tanpa mengalami gangguan yang dapat menghilangkan waktu kerja. Untuk menciptakan lingkungan kerja yang demikian sesuai dengan Peraturan Menteri Perburuhan Nomor 07 Tahun 1964, maka pemeliharaan ketatarumahtangaan

(*housekeeping*) yang baik perlu di terapkan di tempat kerja.

Berdasarkan data yang di dapatkan dari RIDDOR (*The Reporting of Injuries, Diseases and Dangerous Occurrences Regulations*) bahwa cedera yang di terima pekerja sebanyak 35% adalah karena terpeleset, tersandung, dan terjatuh dari ketinggian. Hal ini menandakan bahwa K3 merupakan bagian penting sebagai hak atas perlindungan diri pekerja agar tetap aman dalam melakukan aktifitas kerja sehingga mampu meningkatkan produktifitas perusahaan

Hasil penelitian dari Penerapan evaluasi *housekeeping* metode 5S juga dilakukan oleh Irawati (2020) yang menyatakan ada 3 unsur *housekeeping* yang memiliki penilaian dengan kategori memuaskan, yaitu unsur rapi (*seiton*), resik (*seiso*), dan rajin (*shitsuke*). Sedangkan 2 unsur *housekeeping* yang mendapatkan kriteria penilaian dengan perbaikan adalah unsur ringkas (*seiri*) dan rawat (*seiketsu*). Upaya perlindungan

\*corresponding author: Lina Yuliana

Program Studi Diploma IV Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Fakultas Vokasi, Universitas Balikpapan

Email: [lina.yuliana@uniba-bpn.ac.id](mailto:lina.yuliana@uniba-bpn.ac.id)

Submitted: 23-01-2022 Revised: 16-02-2022

Accepted: 25-02-2022 Published: 26-02-2022

keselamatan pekerja dilakukan dengan melakukan pengendalian risiko agar bahaya yang dapat di terima oleh pekerja memiliki risiko yang kecil atau seminimalis mungkin. ISO 31000 mempunyai pedoman untuk melakukan *control* yang terdiri atas 5 tahapan yaitu eliminasi, substitusi, *engineering control*, *administrative control* dan *PPE (Personal Protective Equipment)*. *Housekeeping* adalah salah satu pengendalian risiko yang tergolong ke dalam *administrative control*. *Housekeeping* adalah budaya kerja yang berasal dari negara Jepang. *Housekeeping* atau kerumahtangga adalah salah satu upaya dalam menciptakan lingkungan kerja yang baik dengan tujuan untuk mencegah kecelakaan kerja sehingga kegiatan di tempat kerja dapat berlangsung aman dengan pencapaian optimal, efisien, dan juga efektif (Suma'mur, 2014).

Budaya 5S (*Seiri, Seiton, Seiso, Sheiketsu, Shitsuke*) kemudian diadaptasi dalam bahasa Indonesia yaitu *housekeeping* (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat dan Rajin) di tempat kerja guna meminimalisir bahaya dengan budaya. 5R adalah kependekan dari Ringkas, Rapi, Resik, Rawat dan Rajin. 5R merupakan metode yang dapat meningkatkan kebiasaan positif para pekerja dengan cara membangun dan memelihara sebuah lingkungan kerja yang bermutu di dalam sebuah organisasi. Budaya kerja 5R merupakan suatu hal yang penting yang semestinya mendapatkan perhatian oleh pimpinan, pengurus perusahaan, dan pekerja. Penelitian mengenai implementasi budaya kerja khususnya mengenai *housekeeping* dapat memberikan manfaat yang positif khususnya di tempat kerja yang dapat merubah perilaku (*behaviour*) dari yang tidak baik menjadi lebih baik. Hal tersebut diperuntukkan untuk memajukan organisasi tempat kerja, menjamin kesesuaian penerapan dengan standar yang berujung pada peningkatan produktifitas dan efisiensi (Osada, 2014).

Perusahaan XYZ merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang jual beli mobil bekas yang berkualitas. PT XYZ telah melaksanakan *housekeeping* sebagai kegiatan rutin pembersihan area kerja. Kegiatan yang

rutin dilakukan meliputi pembersihan area kerja dan pengarsipan dokumen yang diharapkan dapat mencegah kecelakaan kerja di tempat kerja, baik bagi pekerja dan juga pelanggan. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah di dapatkan dari pekerja di lapangan, pernah terjadi beberapa kecelakaan kerja yang dialami pekerja, yaitu luka ringan tergores benda tajam dan tersandung. PT XYZ belum menerapkan pengaturan barang yang sesuai dengan konsep *housekeeping* dan belum ada evaluasi terhadap program *housekeeping* yang diimplementasikan selama ini. Dalam hal ini tentunya masih ada celah untuk terjadinya kecelakaan kerja yang akan berdampak langsung pada hilangnya jam kerja dan dapat menurunkan tingkat produktifitas pekerja, dan tidak tercapainya target perusahaan. Oleh karena itu penulis ingin melakukan penelitian lebih mendalam mengenai “Bagaimana implementasi *Housekeeping* sebagai Upaya Preventif kecelakaan kerja pada PT XYZ di Kota Balikpapan?”.

## Metode

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif untuk memberikan gambaran secara sistematis, factual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang dikaji (Rukajat, 2018). Data kuantitatif diolah dengan menggunakan *software* SPSS untuk menentukan implementasi *housekeeping* dalam upaya preventif kecelakaan kerja. Hasil ukur kemudian diuraikan dengan data deskriptif untuk mengetahui bentuk implementasi dari prinsip *housekeeping*.

Penelitian ini dilakukan pada bulan juni 2020 sampai dengan bulan mei 2021 pada area Gudang. Subjek penelitian berjumlah 6 orang pekerja yang terlibat dalam kegiatan reparasi dan penjualan. Teknik Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari masing-masing komponen *housekeeping*, yaitu Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, dan Rajin.

Teknik Pengolahan dan Penyajian Data dilakukan dengan Reduksi Data, Penyajian atas, dan Melakukan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan mengumpulkan data dari hasil observasi implementasi 5R, dokumentasi, dan membuang data yang tidak perlu. Penyajian Data dibuat dengan membuat data dalam bentuk tabel, uraian, diagram dan bagan. Penarikan

Kesimpulan dilakukan secara terus menerus selama proses penelitian berlangsung. Kesimpulan dilakukan dengan penarikan intisari dari rangkaian kategori hasil penelitian berdasarkan observasi dan dokumen hasil penelitian. Kategori penilaian implementasi *housekeeping* dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

**Tabel 1. Penilaian implementasi *housekeeping***

<b>Score</b>	<b>Penerapann</b>
0	Tidak Dilaksanakan
1	Hanya Sedikit Yang Dijalankan
2	Dilaksanakan Namun Tidak Sistematis
3	Dilaksanakan Dengan Sistematis
4	Dilakukan Dengan Sangat Baik

*Sumber: Buletin EQM Nomor 89 Tahun 2012*

### Hasil

#### Hasil Implementasi Ringkas di Gudang

Pada hasil observasi di gudang terdapat beberapa temuan mengenai item ringkas. Pada area gudang tersebut terlihat beberapa alat kerja

telah dipisahkan pada bagian rak masing-masing. Terdapat perkakas untuk perbaikan mesin, beberapa suku cadang, peralatan untuk mencuci unit, tumpukan kabel dan barang-barang yang sudah rusak.

**Tabel 2. Checklist Observasi Implementasi Ringkas**

<b>Sub Variabel</b>	<b>Kriteria</b>	<b>Score</b>
Ringkas (Pemilahan)	1. Alat kerja telah di pisahkan sesuai dengan kegunaannya masing-masing	2
	2. Membuang suku cadang rusak atau cacat	1
	3. Sisi gudang (pojok) terbebas dari benda yang dibiarkan tertumpuk berlama-lama	3
	4. Terdapat alat kerja yang tidak di letakkan dengan tepat	2
	5. Tidak terdapat sampah makanan atau kemasan di area Gudang	4
	Total Score	12
	Prosentase $12/20 \times 100\%$	60%

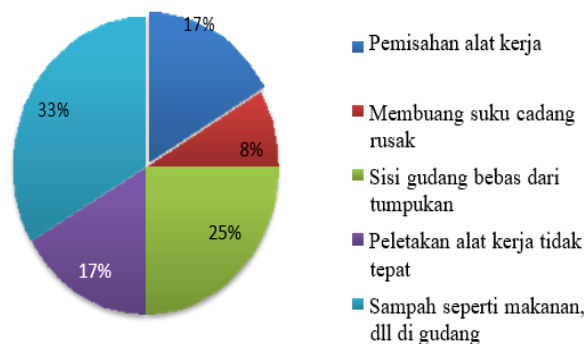
*Sumber: Data Olahan, 2021*

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa pada 5 kriteria terdapat 1 kriteria memiliki predikat

“telah dilaksanakan dengan baik” yaitu pada poin 5 tidak terdapat sampah makanan atau

kemasan pada area gudang. Adapun kriteria yang memiliki predikat terendah yaitu pada poin 1 “hanya sedikit yang dijalankan” dalam

membuang suku cadang rusak atau cacat. Implementasi ringkas menggunakan *diagram pie* adalah sebagai berikut:



**Gambar 1. Implementasi Ringkas di Gudang**

Pada area gudang terdapat sebuah rak yang cukup besar sebagai peletakan dan terdapat juga 1 rak kecil kosong yang di gunakan untuk meletakkan keperluan pencucian unit. Hasil observasi menunjukkan perkakas bengkel telah

memiliki tempat khusus yaitu berupa storage yang cukup besar dengan beberapa pembagian ruang. Semua alat seperti kunci, obeng, tang dan lain sebagainya di letakkan menjadi satu.

**Tabel 3. Checklist Observasi Implementasi Rapi**

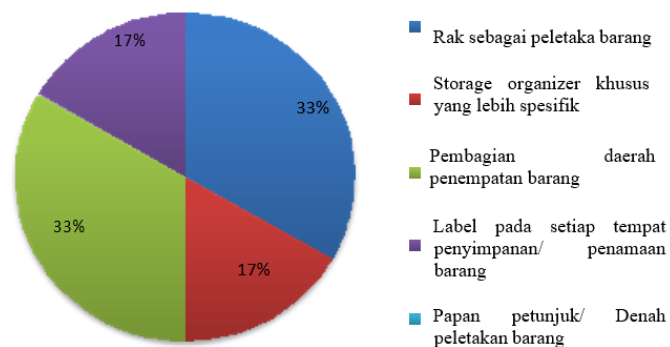
Sub Variabel	Kriteria	Score
Rapi (Penataan)	1. Memiliki rak atau tempat untuk meletakkan barang di Gudang	2
	2. Memiliki <i>storage organizer</i> khusus untuk alat-alat sesuai dengan ukuran, kegunaan, dll.	1
	3. Memiliki pembagian daerah penempatan setiap barang yang digunakan, yang digunakan hanya sesekali atau sudah tidak digunakan lagi	2
	4. Memiliki label pada masing-masing tempat penyimpanan barang atau penamaan pada barang yang digunakan	1
	5. Tersedia papan petunjuk dalam peletakan barang di dalam Gudang	0
<i>Total Score</i>		6
Prosentase = $6/20 \times 100\%$		30%

Sumber: Data Olahan, 2021.

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa pada 5 kriteria terdapat 1 kriteria memiliki predikat “tidak dilakukan” yaitu pada poin 5 dimana tidak tersedia papan petunjuk dalam peletakan barang di gudang. Pada poin 2 dan 4, predikat

yang didapat adalah “hanya sebagian dilaksanakan” dan untuk pencapaian poin tertinggi dengan predikat “dilaksanakan namun tidak sistematis” yaitu pada poin 1 dan 3.

Berikut penggambaran implementasi ringkas menggunakan *diagram pie* di bawah ini.



**Gambar 2. Implementasi Resik Pada Area Gudang**

### Implementasi Resik di Gudang

Berdasarkan hasil observasi ditemukan Area kerja yang masih berdebu pada lantai ditemukan

beberapa bekas noda tumpahan sehingga merubah warna lantai. Hal ini menyebabkan masih terlihat kotor.

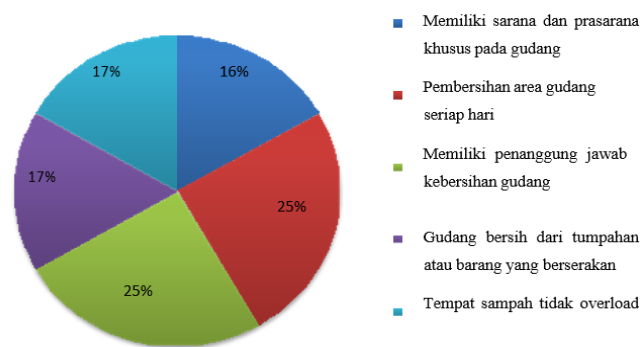
**Tabel 4. Checklist Observasi Implementasi Resik**

Sub Variabel	Kriteria	Score
Resik (Pembersihan)	1. Memiliki sarana dan prasarana pembersihan khusus pada Gudang	2
	2. Pembersihan area gudang yang dilakukan setiap hari	4
	3. Memiliki penanggung jawab kebersihan pada area gudang.	4
	4. Gudang bersih dari tumpahan atau barang yang berserakan	2
	5. Memiliki tempat sampah pada area gudang yang tidak <i>overload</i>	3
	<i>Total Score</i>	15
	<i>Prosentase <math>15/20 \times 100\%</math></i>	75%

Sumber: Data Olahan, 2021

Berdasarkan tabel 4 diatas, diketahui bahwa pada 5 kriteria memiliki predikat yang “dilaksanakan namun tidak sistematis” pada area gudang yaitu pada poin 1, 4 dan 5 terkait sarana dan prasarana pembersihan khusus gudang, gudang bersih dari tumpahan atau barang yang berserakan dan memiliki tempat sampah pada area gudang yang tidak *overload*. Pemberian

predikat tertinggi yaitu kepada poin 2 dan 3 yang memiliki predikat “Dilaksanakan dengan sangat baik” yaitu tentang memiliki sarana dan prasarana pembersihan khusus pada gudang dan pembersihan area gudang yang dilakukan setiap hari. Berikut penggambaran implementasi ringkas menggunakan *diagram pie* di bawah ini.



**Gambar 3. Implementasi Resik Pada Area Gudang**

Pada gambar diatas peneliti menemukan lap untuk unit dan kabel yang tidak digunakan berada di lantai area gudang walaupun tidak banyak barang yang berserakan.

#### Implementasi Rawat di Gudang

Hasil observasi pada area Gudang ditemukan kode warna atau garis warna yang

digunakan dalam peletakan alat kerja dan sebagian menjadi area pembatas penyimpanan barang masing-masing. APAR (Alat Pemadam Api Ringan) memiliki *checklist* dan segel yang berarti belum digunakan dengan posisi yang diletakkan pada lantai yang lembab dan tidak memiliki papan penggunaan APAR yang benar.

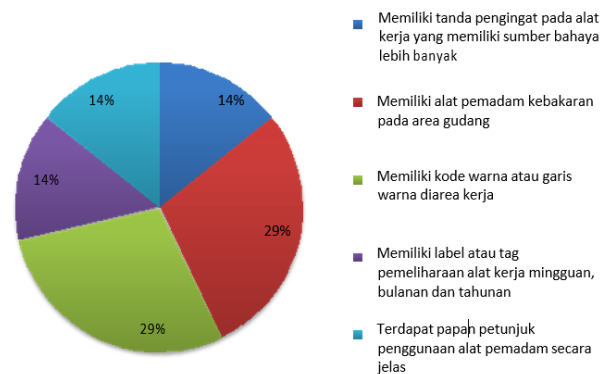
**Tabel 5. Checklist Observasi Implementasi Rawat**

Sub Variabel	Kriteria	Score
Rawat (Pemeliharaan)	1. Memiliki tanda peringatan pada alat kerja yang memiliki sumber bahaya lebih banyak.	1
	2. Memiliki alat pemadam kebakaran pada area gudang.	2
	3. Memiliki kode warna atau garis warna diarea gudang.	2
	4. Memiliki label atau tag pemeliharaan alat kerja dan alat pemadam baik mingguan, bulanan dan tahunan.	1
	5. Terdapat papan petunjuk penggunaan alat pemadam secara jelas dan mudah dipahami	1
	Total Score	7
	Prosentase $7/20 \times 100 \%$	35%

Sumber: Data Olahan, 2021

Berdasarkan hasil checklist diatas dapat di ketahui bahwa pada poin 1, 4 dan 5 memiliki predikat “hanya sedikit dijalankan” seperti memiliki tanda peringatan pada alat kerja, dan lainnya. Terlihat pada poin 2 dan 3, predikat yang didapatkan adalah “Dilaksanakan namun tidak sistematis” yaitu dalam memiliki alat

pemadam kebakaran pada area gudang dan memiliki kode warna atau garis warna diarea gudang. Berikut adalah penggambaran keseluruhan dari implementasi resik pada perusahaan dengan menggunakan *diagram pie* dibawah ini.



**Gambar 4. Implementasi Rawat di Gudang**

### Implementasi Rajin di Gudang

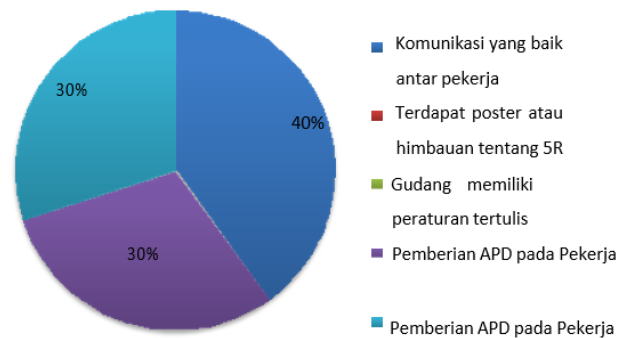
Berdasarkan data yang diperoleh dari observasi lapangan dengan menggunakan *checklist*, Pada area gudang terdapat 2 kriteria dengan predikat “tidak dijalankan” yaitu pada poin 2 dan 3 terkait pemasangan poster dan himbauan untuk menerapkan *housekeeping* di tempat kerja setiap hari. Selain Kriteria lainnya adalah peraturan tertulis yang berisi tulisan seperti “*Do and Don't*” yang berada di area gudang. Pada predikat “Dilaksanakan dengan

sistematis” yaitu oleh 2 kriteria pada poin 4 dan 5 terkait memberikan APD pada PDI atau office boy dalam melakukan aktifitasnya dan memiliki kegiatan pembersihan khusus yang dilakukan dalam sebulan atau setahun. Untuk poin 1 mendapatkan predikat tertinggi yaitu “dilaksanakan dengan sangat baik” terkait komunikasi yang baik antara PDI dan *Office boy*. Berikut adalah penggambaran keseluruhan dari implementasi rajin pada perusahaan dengan menggunakan *diagram pie* dibawah ini.

**Tabel 6. Checklist Observasi Implementasi Rajin**

Sub Variabel	Kriteria	Score
Rajin (Pemeliharaan)	1. Memiliki komunikasi yang baik antara PDI dan Office Boy.	4
	2. Memiliki poster atau himbauan agar menerapkan seluruh <i>housekeeping</i> setiap hari dengan benar	0
	3. Memiliki peraturan tertulis seperti <i>Do and Don't</i> yang berada pada area gudang.	0
	4. Memberikan Alat Pelindung Diri (APD) pada PDI atau office boy dalam melakukan aktifitasnya.	3
	5. Memiliki kegiatan pembersihan khusus yang dilakukan dalam sebulan atau setahun	3
	<i>Total Score</i>	
	Prosentase $10/20 \times 100\%$	50%

Sumber: Data Olahan, 2021



**Gambar 5. Implementasi rajin di Gudang**

Dalam penilaian dari checklist diatas, diketahui bahwa nilai efektifitas dari implementasi *housekeeping* yaitu Ringkas,

Rapi, Resik, Rawat dan Rajin pada area Gudang PT XYZ Kota Balikpapan adalah sebagai berikut.

$$\begin{aligned} \text{Implementasi Housekeeping} &= \frac{60 + 30 + 75 + 35 + 50 (\%)}{5} \\ &= 50\% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan efektifitas dari implementasi *housekeeping* diatas, jumlah persentase yang diperoleh adalah sebesar 50%. Dengan persentase yang didapat bahwa implementasi *housekeeping* pada area Gudang PT XYZ Kota Balikpapan adalah tidak efektif.

### Pembahasan

*Housekeeping* adalah salah satu atribut dan karakteristik keselamatan yang ada di tempat kerja. Budaya keselamatan dalam sebuah tempat kerja dapat dibuktikan dengan implementasi *housekeeping* yang baik. Alat kerja dan dokumen di tempat kerja seharusnya telah sesuai dengan konsep *housekeeping* atau 5R (Heni, 2011). Implementasi *housekeeping* yaitu Ringkas, Rapi, Resik, Rawat dan Rajin yang ada di area gudang dan administrasi PT XYZ Kota Balikpapan menunjukkan hasil yang tidak efektif yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

#### Ringkas

Prinsip kerja Ringkas yaitu membedakan atau memilah antara “perlu” dan “*item* yang tidak perlukan” di tempat kerja dan penghapusan *item* yang tidak diperlukan (Pradityarahman, Y, 2020). Pemilahan alat kerja pada area gudang masih belum diterapkan karena masih ditemukan banyak tools bengkel

seperti kunci, obeng, tang dan lainnya yang tidak dipisahkan sesuai dengan ukuran dan peruntukannya. Ini dapat menyebabkan lamanya pencarian barang karena tertumpuk antara alat satu dengan yang lainnya walaupun berada di tempat yang sama. Pemilahan kembali bisa dilakukan dengan mengisi ruang penyimpanan yang ada sesuai dengan katagori alat masing-masing. Selain itu penumpukan peralatan bengkel yang memiliki bentuk runcing bisa menyebabkan pekerja tergores apabila mencarinya dengan terburu-buru. Alat kerja dengan kondisi yang rusak seharusnya dipisahkan dan disingkirkan kemudian diberi label. Pada area gudang memiliki 1 buah rak penempatan alat yang cukup besar, hanya saja tidak di berikan sekat atau penanda untuk pemisahan barang satu dengan yang lainnya.

#### Rapi

Fokus utama dalam prinsip kerja rapi adalah manajemen fungsional dan pengapusan proses pencarian agar dapat memiliki tempat kerja yang rapi, segala sesuatu di simpan di tempatnya demi mutu dan keamanan (Osada, 2014). Rapi atau seiton membantu untuk menentukan cara penempatan barang. Pada area gudang tidak memiliki daftar barang/ inventarisasi dan denah peletakannya. Hal ini sangat berpengaruh dalam waktu



pencarian barang karena apabila terdapat list daftar barang ketika barang tersebut tidak berada pada tempat yang telah seperti sedang digunakan orang lain, maka akan menyebabkan proses dan waktu yang lama. Sebaliknya, jika list inventarisasi dan denah peletakkan telah dibuat, maka pekerja akan lebih mudah mengetahuinya dan menggantinya dengan yang baru tanpa membuang waktu mencari barang yang tidak ada. Pada area gudang memiliki penanggung jawab area, yaitu oleh Pre-Delivery Inspection yang dibantu oleh Office Boy/Washer. Metode 5R di khususkan pada pengorganisasian stasiun kerja atau area kerja dengan menggunakan pertimbangan aspek ergonomi berupa efisiensi ekonomi gerakan dan pengaturan fasilitas kerja. Perancangan ini bertujuan untuk memberikan kenyamanan dan kemudahan para pekerja sehingga meningkatkan performa kerja seperti menambah kecepatan kerja, akurasi, keselamatan kerja, mengurangi pemborosan tempat dan waktu serta mengoptimalkan produktivitas dan kualitas melalui inspeksi area kerja yang tertib (Munyai, dkk, 2018).

#### **Resik**

Prinsip kerja resik atau pembersihan berarti membersihkan barang-barang sehingga menjadi bersih seperti membuang sampah, kotoran dan benda-benda asing serta membersihkan segala sesuatu. Pembersihan merupakan salah satu bentuk dari pemeriksaan (Osada, 2014). Seiso dilakukan dengan tujuan menghilangkan kotoran dan debu dari area kerja, termasuk membersihkan dan merawat peralatan serta fasilitas, juga untuk memeriksa barang-barang. Pembersihan area gudang dilakukan pembersihan sebanyak 2x dalam sehari yaitu pada pagi hari dan sore hari setelah menggunakan alat-alat yang telah disediakan. Namun, pada lantai ditemukan beberapa bekas noda tumpahan, sehingga merubah warna lantai. Hal ini menyebabkan masih terlihat kotor. Jika noda tidak dapat dihilangkan, maka dapat dilakukan dengan pewarnaan lantai gudang dan membagi area gudang dengan garis-garis berwarna sehingga setiap barang memiliki batas area. Area gudang dilengkapi dengan 1 buah tempat sampah khusus untuk membuang sampah yang berasal dari alat kerja di gudang dengan ukuran yang besar. Sampah dalam 1 hari

akan diletakkan *Office Boy* di pos *security* untuk bias diangkut ke tempat pembuangan sampah.

#### **Rawat**

Implementasi prinsip rawat atau seiketsu adalah memastikan bahwa kebersihan dan ketertiban yang telah di capai harus di pertahankan. Serta mengharuskan untuk pengembangan struktur kerja yang akan mendukung praktik baru dan mengubahnya menjadi kebiasaan (Osada, 2014). Prinsip rawat yang dimaksud adalah pemantapan 3R pertama yaitu ringkas, rapi dan resik secara terus menerus dan secara berulang-ulang. Inovasi dan manajemen visual terpadu di pergunakan untuk mencapai dan memelihara kondisi yang di mantapkan sehingga pekerja dapat bertindak cepat pada area Gudang pengadaan papan peringatan seperti “dilarang merokok pada area ini” atau label “barang mudah terbakar” sangat diperlukan. Hal ini bertujuan untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja dan upaya meningkatkan kesadaran pekerja untuk bekerja dengan aman. Untuk mencegah terjadinya risiko kebakaran dibutuhkan pengadaan APAR (Alat Pemadam Api ringan) untuk memadamkan api mula. Pada area gudang tersebut sudah memiliki APAR hanya saja tidak diperhatiakn dengan baik. Kondisi apar yang sudah kotor, tidak memiliki checklist inspeksi dan penempatan yang kurang tepat. Dalam melaksanakan tugasnya, PDI dan Office boy telah diberikan Alat Pelindung Diri seperti sepatu safety, masker dan sarung tangan dan lain sebagainya. Hanya saja dalam beberapa aktifitas, pekerja melepaskan APD karena merasatidak nyaman saat digunakan atau menghambat ruang gerak.

#### **Rajin**

Implemetasi prinsip rajin atau shitsuke adalah menanamkan kemampuan untuk melakukan sesuatu dengan cara yang benar, baik dan disiplin. Dengan memberikan pelatihan, mengajarkan para pekerja apa yang harus dilakukan dengan mematuhi peraturan yang telahdi buat oleh manajemen perusahaan (Osada, 2014). Hal ini harus diperhatikan perusahaan agar pekerja mau melakukan tugasnya dengan benar dan aman. Komunikasi tentang implementasi *housekeeping* oleh PDI dan Office boy sudah cukup baik. Apabila terdapat kendala, satu diantaranya akan segera menyampaikan dan mencari jalan keluar

bersama. Penambahan kegiatan dalam implementasi *housekeeping* juga telah dilakukan yaitu dengan “Cleaning Day” yang dilakukan 4x dalam 1 minggu. Menurut Gultom (2019) ketika seseorang tahu mengenai *housekeeping* kemudian memulai untuk menerapkannya, orang tersebut akan mendapatkan manfaat dari *housekeeping* tersebut sehingga dapat mengubah perilakunya. Implementasi *housekeeping* di tempat kerja merupakan langkah yang dapat dilakukan dalam mempermudah pekerja dalam melakukan aktifitas kerja agar dapat bekerja secara aman dan nyaman.

Penelitian lain yang sejenis juga menyatakan bahwa Gudang yang memiliki *housekeeping* baik adalah gudang hasil produksi dan responden yang mudah menemukan barang yang dicari adalah responden di gudang hasil produksi. Hasil Penelitian yang dilakukan uji Rank Spearman diperoleh bahwa tingkat signifikansinya sebesar 0,0001. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara *housekeeping* dengan kemudahan pencarian barang di gudang bahan mentah dan hasil produksi PT. AST Indonesia Semarang. Rekomendasi dapat dilakukan dalam meningkatkan penerapan *housekeeping* yaitu dalam hal: pelabelan pada setiap barang, perlu disediakan MSDS, penyimpanan barang dengan rapi dan melakukan inventarisasi barang secara berkala. *housekeeping* dapat dilaksanakan ketika seseorang tahu apa yang harus dilakukan dan mengetahui tujuan dari implementasi *housekeeping*. Dalam buku yang berjudul “Sikap Kerja 5S”, Osada menyatakan bahwa *housekeeping* adalah ilmu perilaku yang memiliki prinsip bahwa perbuatan lebih meyakinkan dari kata-kata. Cara paling efektif untuk melakukan sesuatu adalah dengan mengerjakan sesuatu tersebut bukan dengan cara menjelaskannya (Osada, 2014).

Implementasi *housekeeping*, perusahaan harus sadar bahwa pengetahuan pekerja implementasi *housekeeping* bukan hanya sekedar untuk pembersihan area kerja melainkan memiliki fungsi lebih dalam. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah keterbatasan dalam hal observasi secara intens ke lokasi penelitian dikarenakan masih dalam kondisi pandemic covid 19. Selain hal tersebut, hasil wawancara juga menunjukkan bahwa

pengetahuan pekerja tentang *housekeeping* tergolong kurang dan tidak bersifat detail, sehingga dalam aktifitasnya dalam penerapan *housekeeping* di tempat kerja masih mengalami hambatan. Budaya kerja aman dan nyaman dengan prinsip *housekeeping* yaitu Ringkas (*Seiri*), Rapi (*Seito*), Resik (*Seiso*), Rawat (*Seiketsu*) dan Rajin (*Shitsuke*). Prinsip *housekeeping* atau 5R adalah sikap kerja yang dapat mempengaruhi kondisi lingkungan kerja untuk menciptakan lingkungan kerja yang baik dalam rangka mencapai kesuksesan dalam pencapaian tugas sesuai dengan bidang masing-masing. Tujuan utama 5R adalah untuk meningkatkan produktivitas kerja, keselamatan, kesehatan kerja, serta kepuasan kepada konsumen. Oleh karena itu, perusahaan/ organisasi perlu menjadikan prinsip 5R di tempat kerja menjadi sebuah budaya kerja (Sukweenadhi, 2014).

### Kesimpulan

Implementasi *housekeeping* terdiri dari unsur Ringkas, Rapi, Resik, Rawat dan Rajin yang dilakukan pada area Gudang. Nilai implementasi *housekeeping* yang diperoleh adalah sebesar 50%, dan termasuk ke dalam kategori tidak efektif. Nilai prosentase masing-masing unsur *housekeeping*, yaitu ringkas (60%), rapi (30%), resik (75%), rawat (35%), dan rajin (50%).

### Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak perusahaan yang telah memberikan izin untuk dilakukan penelitian terkait implementasi *housekeeping* sebagai upaya preventif kecelakaan kerja PT XYZ di Kota Balikpapan.

### Referensi

- Gultom, YAF. *Evaluasi Implementasi housekeeping (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin) di PT Pertamina R.U V Balikpapan*. [Skripsi]. Balikpapan: Universitas Balikpapan. 2019
- Hudori, M. *Implementasi Prinsip 5S (Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu, Shitsuke)*. 2017

- Irawati, I. Penerapan Evaluasi *Housekeeping* Metode 5S di Workshop 1 PT X Kota Batam. *Jurnal Tenik Ibnu Sina*. 2020
- Jamaludin, Endra. *Perbedaan Lama Waktu Pencarian Peralatan Tangan Sebelum Dan Sesudah Implementasi Metode housekeeping (Ringkas, Rapi, Rawat, Rajin) Pada Bengkel Umum Sepeda Motor Di Kecamatan Ungaran Barat*. [Skripsi]. Semarang: Universitas Negeri Semarang. 2014
- Kartika, Hayu & Tri Hastuti. *Analisa Pengaruh Sikap Kerja 5S Dan Faktor Penghambat Implementasi housekeeping Terhadap Efektivitas Kerja Departemen Produksi Di Perusahaan Sepatu*. *Jurnal Ilmiah PASTI*. 2011
- Munyai, dkk. *Productivity Improvement in Manufacturing SMEs Application of Work Study Techniques*. CRC Press. U.S. 2018
- Osada, Takashi. *Sikap Kerja 5S*. Terjemahan oleh Mariani. Gandamihardja. Cetakan Kelima. Jakarta: PPM, 2014.
- Pradityarahman, Y. *Produksi Alat Pelindung Diri K3*. Penerbit YRP Group. 2020
- Rantung Adriana, Odi R, Lery Suoth. *Analisa Implementasi Budaya housekeeping (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin) Pada Pembangunan Gedung Fakultas Hukum Oleh PT. Adhi Karya (Persero) Tbk*. 2018
- Republik Indonesia. (1964). Peraturan Menteri Perburuhan Republik Indonesia Nomor 07 Tahun 1964 tentang Syarat Kesehatan, Kebersihan Serta Penerangan Dalam Tempat Kerja.
- Royan, Frans M. *Distributor ship Management. Cara Cerdas Mengelola dan Memberdayakan Distributor*. Jakarta: PT GramediaPusaka Utama. 2009
- Rukajat, A. *Pendekatan Penilaian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*. Yogyakarta: Deepublish CV Budi Utama. 2018
- SIEN Consultant. (2012). 5S. Jakarta <http://sienconsultant.com/5s.html>, di akses oleh Endra Jamaludin 2014
- Sukweenadhi, W. *Rancangan Sikap Kerja 5S di UD Bintang Harapan Surabaya*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*. 2014
- Suma'mur P.K., MSc. *Hygiene Perusahaan Dan Kesehatan Kerja*. CV Sagung Seto. 2014
- Suteja, Indra Gunawan. *Analisis Implementasi Program housekeeping (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Dan Rajin) Dalam Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Karyawan*. [Skripsi]. Cilacap: Telkom University. 2011.